

## BAB IV

### TEHNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISA JURNAL

#### A. Cara mencari jurnal

Pencarian jurnal menggunakan *google scholar*, untuk menemukan jurnal sesuai dengan kriteria kasus yang akan di ambil kemudian dilakukan *review*, sehingga menemukan jurnal dengan terapi *Activity Daily Living* pada pasien halusinasi.

#### B. Resume jurnal

**Introduction** : Kesehatan jiwa adalah suatu kondisi dimana individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut sadar akan kemampuannya, mampu menahan tekanan, mampu bekerja, efektif dan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat. Kondisi perkembangan yang tidak sesuai dengan individu disebut gangguan jiwa.

Menurut Stuart, intervensi bagi penderita halusinasi dimaksudkan untuk membantu mereka meningkatkan kesadaran terhadap gejala yang dialaminya sehingga dapat membedakan halusinasi dengan dunia nyata dan mampu mengontrol atau mengendalikan halusinasi yang dialaminya. Kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi dapat ditingkatkan dengan asuhan keperawatan yang komprehensif dan berkesinambungan serta modalitas terapi seperti terapi aktivitas kelompok, salah satunya adalah terapi aktivitas harian ( ADL) .

Berdasarkan pemaparan latar belakang dari berbagai sumber di atas, maka alasan peneliti memilih judul tersebut adalah bahwa terapi *Activity Daily Living* (ADL) memiliki dampak yang sangat besar terhadap pasien yang menderita gangguan Jiwa. Karena dengan melakukan terapi aktivitas ini , frekuensi halusinasi pasien dapat dikontrol karena terapi ini merupakan aktivitas hidup sehari-hari, di dalamnya memiliki sejumlah aktivitas, antara

lain olahraga, mengerjakan aktivitas sehari-hari, menyapu, bersih-bersih, terapi bicara dengan beberapa topik, dan banyak lagi. Dengan memberikan aktivitas yang berbeda bagi pasien dapat memberikan ruang bagi pasien untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga halusinasi pasien dapat dikontrol.

Dari pemaparan latar belakang diatas dari berbagai sumber, alasan peneliti memilih judul ini yaitu terapi *Activity Daily Living* (ADL) sangat berpengaruh terhadap pasien yang mengalami gangguan jiwa terkhusus pada pasien halusinasi dikarenakan dengan menerapkan terapi aktivitas ini frekuensi halusinasi pasien dapat terkontrol dikarenakan terapi ini merupakan terapi aktivitas hidup harian yang didalamnya terdapat beberapa aktivitas diantaranya latihan fisik, latihan aktivitas sehari hari , terapi diskusi dengan topik tertentu dan lain sebagainya. Dengan memberikan berbagai aktivitas pada pasien dapat memberikan ruang bagi pasien untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga halusinasi pasien dapat dikendalikan

**Method** : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain pra experimental dengan rancangan *one-group pre-posttest design without control* menggunakan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis dengan *paired sample t test*. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai Januari 2020.

Populasi pasien pada penelitian ini adalah 20 pasien dengan kategori terdiagnosa halusinasi dan sudah dalam proses pemulihan. Sebelum melakukan terapi peneliti telah mengidentifikasi halusinasi dan membuat jadwal harian selama 30 hari.

Prosedur dalam penelitian ini adalah memilih sampel yaitu pasien dengan diagnosa halusinasi yang telah berada dalam proses pemulihan. Sebelum pasien diberikan intervensi terapi *activity daily living* atau aktivitas harian seperti mencuci, menyapu, mengepel, mengangkat air, membagikan bubur dan kegiatan lainnya yang disukainya, peneliti terlebih dahulu

mengidentifikasi penyebab, isi, frekuensi dan waktu terjadinya halusinasi pasien. Setelah itu, pasien dibuatkan jadwal kegiatan harian dari pagi sampai malam selama 30 hari. Peneliti mengobservasi perubahan yang terjadi setelah intervensi/ terapi selesai.

**Result** : Menunjukkan bahwa berdasarkan analisis yang diberikan pada 20 pasien sebelum dan sesudah pemberian terapi aktivitas harian, pada saat dilakukan *pre test* terdapat (50%) yang dikategorikan pulih dan (50.0%) yang dikategorikan tidak pulih. Sedangkan, pada saat dilakukan *post test* 20 pasien (100%) dikategorikan pulih. Hasil uji statistik menggunakan paired sample t test dengan sig. (2-tailed) 0,000 dengan  $\alpha$  (0,05).

Oleh karena  $p < \alpha$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian ada pengaruh terapi aktivitas harian terhadap proses pemulihan pasien halusinasi di ruang kenari Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi di Provinsi Sulawesi Selatan.

**Discussion** : Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andri J, dkk (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh implementasi keperawatan dengan pengendalian diri klien halusinasi. Dimana implementasinya yaitu melatih klien menghardik halusinasi, melatih bercakap-cakap dengan orang lain, melatih klien melakukan aktivitas sehari-hari seperti mencuci, menyapu, mengepel, membagikan makan dan kegiatan lainnya yang disukainya dan melatih klien menggunakan obat. Sehingga apabila implementasi ini diberikan secara terjadwal akan memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam membantu pasien untuk berlatih mengontrol halusinasi dan Kembali ke realitas hidupnya

Hal ini disebabkan oleh adanya aktivitas yang terstruktur yang dapat dilaksanakan oleh pasien, hal tersebutlah yang memicu tingkat pemulihan pasien halusinasi lebih membaik. Dengan adanya aktivitas tambahan dalam keseharian pasien dapat mengalihkan fokus halusinasi sehingga pasien lebih dihadapkan pada suatu realitas. Maka, pasien sangat berpotensi untuk bisa

pulih dengan utuh. Selain itu pasien dibantu untuk menyusun jadwal kesehariannya seperti mencuci, menyapu, mengepel, mengangkat air, membagikan bubur dan lain sebagainya, dengan begitu pasien tidak akan terus berdiam diri dan pasien bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

### C. Rencana aplikasi jurnal pada kasus

**Tindakan** : Melakukan penentuan sempel dengan kategori pasien yang terdiagnosa halusinasi dan telah proses pemulihan, sebelum melaksanakan terapi *activity daily living* (ADL) peneliti mengidentifikasi terlebih dahulu penyebab, isi, frekuensi dan waktu terjadinya halusinasi pasien, setelah itu pasien dibuatkan jadwal kegiatan harian (menyapu, membagikan makanan, memasak, mengepel dan kegiatan lainnya) selama 4 hari dengan terjadwal dari pagi, siang dan malam.

**Observasi** : Melakukan *Pretest* dan *Posttest* menggunakan instrument *Auditory Hallucination Rating Scale* (AHRS) dan *Visual Hallucination* (Kurniasih, 2012) sehingga mampu untuk mengetahui apakah pasien pulih atau tidak.

**Hasil/Outcome** : Tanda dan gejala halusinasi berkurang/menurun